

Factors Affecting The Learning Process In Extension

by agritepa@unived.ac.id 1

Submission date: 28-Jun-2023 02:19PM (UTC-0400)

Submission ID: 1975277682

File name: 3588-Article_Text-14832-1-11-20230516.doc (197.76K)

Word count: 3668

Character count: 22686

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENYULUHAN

FACTORS AFFECTING THE LEARNING PROCESS IN EXTENSION

Timbul Rasoki*, Lina Asnamawati
Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka
*E-mail: timbulrasoki@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [11 January 2023] Revised [28 March 2023] Accepted [28 March 2023]

ABSTRAK

Konsumsi kopi nasional Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang konsisten dengan estimasi rata-rata konsumsi kopi per kapita saat ini di Indonesia sekitar 1,11 kg/kapita/tahun. Ekspor dalam bentuk biji (green bean maupun sangrai) menurun, sebaliknya ekspor dalam bentuk bubuk, kopi instan, dan minuman kopi terus meningkat kecuali kopi instan pada tahun 2019 tiba-tiba menurun. Stok biji kopi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir menurun. Impor kopi oleh Indonesia selama 5 tahun terakhir terus meningkat, kecuali dalam bentuk biji sangrai yang sedikit menurun. Stok biji kopi di Indonesia selama 5 tahun terakhir terus menurun. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam penyuluhan di Kabupaten Kepahyang. Penentuan responden menggunakan metode dari arikunto 10% dari jumlah populasi, maka diperoleh sebanyak 496 responden yang akan dipilih secara acak. Analisis data penelitian dengan menggunakan persamaan jalur, sedangkan pengolahan data menggunakan software AMOS 22. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan yakni; X2 (Pengalaman usaha tani) , X4 (Partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat), X5 (Akses informasi), X7 (Persepsi petani kepada kebijakan pemerintah).

Kata Kunci; Faktor, Pembelajaran, Penyuluhan, Petani Kopi

ABSTRACT

Indonesia's coffee consumption over the last five years has shown an increase that is consistent with the current average estimate of coffee consumption per capita in Indonesia at around 1.11 kg/capita/year. Exports in the form of beans (green beans and roasts) decreased, on the other hand exports in the form of powder, instant coffee, and coffee drinks continued to increase, except for instant coffee in 2019 which suddenly declined. The stock of coffee beans in Indonesia in the last 5 years has decreased. Coffee imports by Indonesia over the last 5 years have continued to increase, except in the form of roasted beans which have decreased slightly. The stock of coffee beans in Indonesia for the last 5 years has continued to decline. Seeing this phenomenon, researchers are interested in factors that influence the learning process in counseling in Kepahyang Regency. Determination of respondents using the method of arikunto 10% of the total population, then obtained as many as 496 respondents who will be selected randomly. Analysis of research data using path equations, while data processing uses AMOS 22 software. The results show that the variables that have a significant influence on farmers' perceptions of the learning process in extension are; X2 (Farming experience), X4 (Farmers' participation in community institutions), X5 (Access to information), X7 (Farmers' perceptions of government policies).

Keywords; Factors, Learning, Counseling, Coffee Farmers

LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu jenis komoditi pertanian yang menjadi penghasil devisa terbesar bagi negara. Kopi merupakan komoditas penghasil devisa nomor empat setelah kelapa sawit, karet, dan kakao; sumber pendapatan utama bagi 1,8 juta kepala keluarga petani yang tersebar di hampir semua provinsi dan 69 ribu keluarga karyawan perkebunan besar, berperan dalam penciptaan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan agroindustri dalam negeri, pelestarian lingkungan serta pengembangan wilayah (Ditjenbun, 2018).

Berdasarkan Lernoud et al. (2018), Indonesia menempati urutan keempat dunia setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Produksi biji kopi Indonesia sekitar 600 ribu ton per tahun. Konsumsi kopi nasional Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang konsisten dengan estimasi rata-rata konsumsi kopi per kapita saat ini di Indonesia sekitar 1,11 kg/kapita/tahun. Ekspor dalam bentuk biji (green bean maupun sangrai) menurun, sebaliknya ekspor dalam bentuk bubuk, kopi instan, dan minuman kopi terus meningkat kecuali kopi instan pada tahun 2019 tiba-tiba menurun. Stok biji kopi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir menurun. Impor

kopi oleh Indonesia selama 5 tahun terakhir terus meningkat, kecuali dalam bentuk biji sangrai yang sedikit menurun. Stok biji kopi di Indonesia selama 5 tahun terakhir terus menurun. (Radar, 2021). Banyak negara berpendapat bahwa penerapan dan pelaksanaan usahatani tidak memadai dibandingkan dengan total area produksi. Hal ini terjadi karena banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pekebun kecil untuk memenuhi kepatuhan khusus untuk standar atau sertifikasi keberlanjutan (Brandi et al. 2015)

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbesar nomor 6 di Indonesia setelah Sumatera selatan, Lampung, Aceh, Sumatera Utara dan Jawa timur. (BPS, 2021). Luas areal perkebunan kopi di Kepahyang mengalami peningkatan di tahun 2019 tercatat bahwa luas areal perkebunan kopi sekitar 24,75 ribu hektar dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 24,85 ribu hektar. Menurut data BPS tahun 2021 dapat dilihat luas lahan perkebunan kopi berdasarkan per kabupaten pada tahun 2020 di provinsi Bengkulu pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Perkebunan Kopi Provinsi Bengkulu

No	Kota/ Kabupaten	Luas Perkebunan (dalam Ribu Hektar)
1	Provinsi Bengkulu	85,02
2	Bengkulu Selatan	2,70
3	Rejang Lebong	23,63
4	Bengkulu Utara	3,80
5	Kaur	9,22
6	Seluma	7,90
7	Muko-muko	0,09
8	Lebong	8,16
9	Kepahiang	24,85
10	Bengkulu Tengah	4,67
11	Kota Bengkulu	0,00

Sumber : Data sekunder, BPS 2021.

Dari tabel 1 dapat dilihat luas total areal perkebunan kopi di Provinsi Bengkulu tahun 2020 sebesar 85,02 ribu hektar. Kabupaten Kepahiang menjadi kabupaten yang memiliki lahan perkebunan kopi terluas di provinsi Bengkulu yaitu sebesar 24,85 ribu hektar disusul oleh Kabupaten Rejang Lebong seluas 23,63 ribu hektar. Perbedaan luasan 2 kabupaten tersebut dengan Kabupaten lain cukup signifikan, areal perkebunan kopi di kabupaten lain di Provinsi Bengkulu dibawah 10 ribu hektar.

Melihat peluang dan ancaman prospek kopi, petani sebagai seorang wirausaha yang menjalankan usahataniya perlu mendapatkan informasi, teknologi, peluang usaha dan teknologi yang

berkaitan dengan budidaya kopi guna meningkatkan produktivitas dan sebagai wirausaha yang sukses. Berbagai informasi tersebut didapatkan petani melalui proses belajar dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Proses belajar yang dilakukan petani tidak terlepas dari berbagai faktor yang ada didalam diri petani maupun di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan usaha, partisipasi petani di dalam kelembagaan yang ada di dalam masyarakat, akses informasi, kemampuan penyuluh dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran akan membantu petani dalam melaksanakan usahatani, meningkatkan kompetensi pada akhirnya

akan meningkatkan produktivitas usahatani.

Petani berpotensi besar menjadi seorang wirausahawan. Hal ini terlihat bahwa petani di seluruh dunia mampu untuk beradaptasi dan mencari jalan terbaik melakukan aktifitas bertani mereka. Mereka sudah berorientasi pada pasar dan mampu memperkirakan risiko yang terjadi. Akan tetapi tidak semua petani memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan, sebagian dari mereka masih fokus mempertahankan cara-cara tradisional dan masih mengambil keputusan produksi sesuai dengan apa yang mereka miliki (Kahan, 2012). Untuk pengembangan potensi besar tersebut tak lepas dari peran penyuluh pertanian yang menjadi ujung tombak kementerian pertanian.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam penyuluhan di Kabupaten Kepahyang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Kabupaten Kepahyang Provinsi Bengkulu. Pemilihan Lokasi dilakukan yaitu secara *purposive* atau sengaja, karena Kabupaten Kepahyang

merupakan wilayah yang memiliki perkebunan kopi terluas diprovinsi Bengkulu dengan luasan seluas 24.738,50 hektar (BPS, 2019).

Metode Penentuan Responden

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi dibawah 100 maka perlu untuk diteliti secara keseluruhan namun jika lebih dapat mengambil 10 %-30%.

Jumlah populasi sebanyak 4947 orang, maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut :

$n = 4957 (10\%) = 496$ responden petani kopi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh melalui survei dengan wawancara mendalam dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan dalam penelitian ini. Kuisisioner disusun oleh tim peneliti dan divalidasi oleh tim ahli. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari

lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian, BPP (Balai Penyuluh Pertanian), BPS (Badan Pusat Statistik).

Metode Analisa Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Analisis data penelitian dengan menggunakan persamaan jalur, sedangkan pengolahan data menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini akan menggambarkan umur responden, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran

data dan keragaman petani dalam menganalisa kompetensi kewirausahaanya.

Umur Responden

Kategori umur menurut Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Masa Balita: 0–5 Tahun;
- 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun;
- 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun;
- 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun;
- 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun;
- 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun;
- 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun;
- 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan
- 9) Masa Manula: > 65 Tahun (Hakim, 2020).

Tabel 2 menunjukkan sebaran responden berdasarkan umur petani kopi di Kabupaten Kepahyang.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	------	----------------	----------------

Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

1	17 – 25	13	4.71
2	26 – 35	118	42.75
3	36 – 45	91	32.97
4	46 – 55	39	14.13
5	56 – 65	14	5.07
6	>65	1	0.36
Jumlah		276	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 276 responden. Usia remaja akhir atau 17 hingga 25 tahun sebanyak 4,17 %. Umur 26 sampai 35 tahun sebanyak 118 atau 42,75% adalah masa dewasa awal, umur 36 sampai 45 tahun sebanyak 91 atau 32,97% masa dewasa akhir, dan umur 46 sampai 55 tahun sebanyak 39 orang atau 14,13% adalah masa lansia awal dan sisanya 1 petani masuk dalam usia manula. Sedangkan mayoritas responden berumur 26 sampai 35 tahun sebanyak 118 orang dengan persentase 42,75% adalah masa deawasa awal. Pada masa ini individu sudah stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya

dan mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas (Lerner, 2020). Petani yang memiliki umur yang produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif (Gusti et al., 2022). Sumekar et al.,(2021) juga menyatakan bahwa pada umur produktif biasanya memiliki kemampuan dan tenaga yang mencukupi serta kemudahan dalam memahami dan menyerap informasi dan teknologi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 3 menunjukkan sebaran responden berdasarkan Pendidikan formal petani kopi di Kabupaten Kepahyang;

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentasenya (%)
1	Tidak Tamat SD	44	15.94
2	Tamat SD	69	25.00

3	SLTP	55	19.93
4	SLTA	91	32.97
5	Akademi/Perguruan Tinggi	17	6.16
Jumlah		276	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan formal yang ditempuh responden sebagian besar hanya sampai tingkat SLTA sebanyak 91 petani dengan persentasenya 32,97%. Responden yang menempuh pendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 orang petani dengan persentasenya 6.16%, responden yang tamat SD sebanyak 69 Petani dengan persentasenya 25% , responden yang tidak tamat SD berjumlah 44 petani dengan persentasenya 15,94%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dengan kategori cukup tinggi melibih

anjuran minimal pendidikan pemerintah yakni wajib belajar sampai 9 tahun. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah (Gusti et al., 2022)

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4 menunjukkan sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani kopi di Kabupaten Kepahyang.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Satu Anggota Keluarga	9	3.26
2	Dua Anggota Keluarga	19	6.88
3	Tiga Anggota Keluarga	87	31.52
4	Empat Anggota Keluarga	90	32.61
5	Lima Anggota Keluarga	43	15.58
6	Enam Anggota Keluarga	16	5.80

7	Tujuh Anggota Keluarga	12	4.35
	Jumlah	276	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden mayoritas yakni empat anggota keluarga berjumlah 90 orang dengan persentasenya 32,61%, disusul dengan jumlah tanggungan tiga anggota keluarga dan lima anggota keluarga yakni sebanyak 31,52% dan 15,58%. Rataan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit adalah satu anggota keluarga yakni 9 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka petani akan lebih termotivasi dalam usahatani nya selain itu aka nada anggota keluarga yang membantu kegiatan usahatani (Amir, 2018).

Karakteristik Responden Berdasarkan Luasan Lahan

Tabel 5 menunjukkan sebaran responden berdasarkan luasan lahan petani kopi di Kabupaten Kepahyang; Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa mayoritas petani memiliki luas lahan dengan kisaran 0 – 1 hektar sebanyak 204

petani atau sebesar 73,91%. Rataan terbanyak pada kategori luasan 1,1 – 2 hektar sebanyak 45 orang atau 16,30%. Dan 1,81% atau 5 petani yang memiliki luasan 4,1 hingga 5 Ha serta 5 orang petani (1,81%) juga yang memiliki diatas 5 Ha. Luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang dikeluarkan dan produksi yang diterima. Semakin luas lahan dan biaya produksi yang dikeluarkan tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh. Pada usahatani yang relatif sempit, walaupun menggunakan inovasi yang tepat guna, tetapi menghasilkan produksi yang relatif luas. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan petani mengutamakan usahatani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit untuk menerapkan inovasi-inovasi baru, karena lahannya yang tidak memungkinkan (Amir, 2018).

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luasan Lahan

No	Kategori Luas Lahan (Ha)	Luasan (Ha)	Persentase
1	0 - 1	204	73,91

2	1,1 - 2	45	16,30
3	2,1 - 3	6	2,17
4	3,1 - 4	11	3,99
5	4,1 - 5	5	1,81
6	>5	5	1,81
Jumlah		276	100

Kondisi Kompetensi Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Kepahiang.

Gambaran Umum Usaha Kopi di Kabupaten Kepahiang

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai wilayah pengembangan kopi. Sebagian besar petani kopi mengusahakan kopi robusta sehingga luasan perkebunan kopi Robusta yang dimiliki Kabupaten Kepahiang lebih luas dibandingkan dengan luas perkebunan kopi arabika. Kopi robusta merupakan komoditas perkebunan unggulan pada dataran tinggi di Provinsi Bengkulu, sebagai salah satu produsen kopi robusta di daerah segitiga emas mencakup Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Salah satu sentra perkebunan kopi rakyat adalah Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu secara geografis terletak pada jalur Bukit Barisan pada ketinggian di atas 700 mdpl sehingga sangat cocok untuk budidaya kopi robusta.

Perkebunan kopi rakyat melibatkan 13.615 Kepala Keluarga di Kabupaten Kepahiang. Produktifitas perkebunan kopi robusta rakyat rata-rata sebesar 0,893 ton per hektar.

Dari keseluruhan responden penelitian menghasilkan empat jenis produk kopi yaitu buah kopi (coffee cherries/berries), buah kopi (green beans), kopi sangria (roasting), dan kopi bubuk (ground coffee). Sebagian besar petani di kabupaten Kepahiang menjual kopi dalam bentuk green beans. Hanya ada 2 petani yang sekaligus menghasilkan buah kopi (coffee cherries/berries), buah kopi (green beans) dan memproduksi kopi sangrai (roasting) serta kopi bubuk (ground coffee) yang dijual langsung dikedai miliknya. Green beans hasil produksi petani dijual kepedagang pengumpul desa, kemudian ditampung oleh pedagang pengumpul kabupaten yang

selanjutnya di kirim ke Palembang atau

Lampung.

1
Pengaruh Faktor Pendidikan Formal Petani, Pengalaman Usahatani, Motivasi Kerja, Partisipasi Petani Dalam Kelembagaan Di Masyarakat, Akses Informasi, Lingkungan Usahatani Dan Persepsi Petani Kepada Kebijakan Pemerintah Terhadap Persepsi Petani Pada Proses Pembelajaran Dalam Penyuluhan di Kabupaten Kepahyang.

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk melihat berapa persen variabel bebas yang signifikan dan yang telah peneliti dimasukan kedalam model. Untuk melihat hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada table berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 (R Square) yaitu 0,718 atau sebesar 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Anova (F Hitung)

Uji anova atau yang dikenal dengan uji F adalah singkatan dari Analysis of Variance (analisis variansi) yaitu pengujian perbedaan lebih dari dua kelompok. Uji anova digunakan untuk melihat pengaruh variabel secara Bersama atau keseluruhan (Idayani, 2020). Uji ini dilakukan untuk menentukan **1** **Pengaruh faktor pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan persepsi petani kepada kebijakan pemerintah terhadap persepsi petani pada proses pembelajaran dalam penyuluhan petani kopi di Kabupaten**

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.881 ^a	.663	.649

digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 66,3% sedangkan sisanya yaitu 33,7% dijelaskan atau

Kepahyang. Untuk melihat hasil uji Anova dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Model Summary

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75922.510	7	10846.073	33.031	.000 ^a
	Residual	88000.226	268	328.359		
	Total	163922.736	275			

F Tabel = 1,94

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Anova atau uji F dapat dilihat dengan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel yaitu nilai Fhitung 33.031 > nilai Ftabel 1.94 dan signifikansi 0.000 < 0,05 dari hasil pengolahan data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan persepsi petani kepada kebijakan pemerintah berpengaruh secara bersama sama terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan petani kopi di Kabupaten Kepahyang.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan untuk menentukan pengaruh pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan persepsi petani kepada kebijakan pemerintah terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan petani kopi di Kabupaten Kepahyang.. Untuk melihat hasil regresi uji T dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.	Tolerance	VIF

I	(Constant)	-9.666	11.440						
	X1	.745	.567	.064	1.314	.190	.842		1.188
	X2	-.596	.119	-.229	-5.000	.000	.951		1.052
	X3	.691	.479	.072	1.440	.151	.802		1.246
	X4	.613	.203	.195	3.022	.003	.482		2.076
	X5	1.213	.204	.376	5.937	.000	.501		1.998
	X6	.183	.311	.028	.588	.557	.882		1.133
	X7	3.372	.305	.551	11.041	.000	.805		1.242

T tabel : 1.960

Dari tabel 8 bisa dilihat ada beberapa variabel independent yang memiliki nilai Thitung yang lebih besar dari Ttabel dan nilai sig < 0,05 yang memiliki makna signifikan dan berpengaruh secara parsial. Variabel-variabel tersebut yakni:

- X2 (Pengalaman usaha tani)

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,000 > 1,960$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pengalaman usaha tani secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan. Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi keterbukaan petani dalam berpersepsi terkait proses pembelajaran dalam penyuluhan.

- X4 (Partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat)

Nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,022 > 1,960$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan. Semakin aktif petani dalam berpartisipasi dalam kelembagaan masyarakat, maka semakin membuka wawasan petani dalam menilai proses pembelajaran dalam penyuluhan.

- X5 (Akses informasi)

Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung lebih besar dari

nilai t tabel ($5.937 > 1.960$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel akses informasi secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan. Akses informasi sangatlah penting bagi petani. Banyak petani non-adopter yang tidak berpartisipasi dalam organisasi produsen, seperti kelompok tani atau koperasi di Indonesia sehingga minim mendapatkan akses informasi (Suprehatin, 2019).

- X7 (Persepsi petani kepada kebijakan pemerintah). Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($11,041 > 1,960$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel persepsi petani kepada kebijakan pemerintah secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan. Hal ini disebabkan kepercayaan akan kebijakan pemerintah terkait usahatani kopi akan meningkatkan persepsi dan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Jamil et al., 2021) yang menyatakan Petani berpersepsi penyuluh berperan sangat penting dalam membantu kelompok bekerjasama dengan instansi pemerintah atau dinas pertanian. Karena penyuluh memberi akses kepada kelompok tani terkait kebijakan pemerintah yang bias berupa kerjasama dalam bentuk bantuan langsung kepada pemerintah atau layanan pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan yakni; X2 (Pengalaman usaha tani) , X4 (Partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat), X5 (Akses informasi), X7

Saran

Perlu diupayakan untuk meningkatkan motivasi petani, akses informasi, serta partisipasi petani dalam kelembagaan dan penyuluhan usaha tani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2018). Metode Penyuluhan Partisipatif Untuk Peningkatan Pengetahuan Budidaya Jagung Di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. BPS-Statistics Indonesia
- BPS Badan Pusat Statistik. Bengkulu dalam angka 2019. *Perum percetakan Negara RI Provinsi Bengkulu*
- Brandi C, Cabani T, Hosang C, Schirmbeck S, Westermann L, Wiese H 2015. Sustainability standards for palm oil: challenges for smallholder certification under the RSPO. *The Journal of Environment Development* 24(3): 292– 314.
- Ditjenbun (2018). *Roadmap Kopi 2015-2045*. Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar, Direktorat Jenderal Perkebunan
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljate ng.v19i2.926>
- Hakim, LN (2020). Urgency of Revision of Law on Elderly Welfare. *Aspirations: Journal of Social Problems*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspiratio n.v11i1.1589>
- Idayani, D. (2020). Differences in Student Academic Achievement Based on Entrance Test Scores and Educational Background. *Soulmath Scientific Journal: Journal of Mathematics Education Education*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2536>
- Jamil, M. H., Ibrahim, T., Tenriawaru, A. N., Anisa, A., & Hy, A. H. (2021). Farmers' perceptions of the role of agricultural extension agents in Taroada Village, Turikale District, Maros Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/3/032070>
- Kahan, David. 2012. *Entrepreneurship in Farming. Farm Management Extension Guide*.
- Lernoud J et al. 2018. *The State of Sustainable Markets– Statistics and Emerging Trends 2018*. Geneva; ITC.
- Radar. 2021. *Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas KOPI*. Radar Vol. 2 No. 2 Maret 2021.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (cetakan ke- 14). Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, W., Prasetyo, A. S., & Nadhila, F. I. (2021). Tingkat Kinerja Petugas Lapang Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 10.
- Suprehatin. (2019). Characteristics of Farmer Adopters of. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 16(2), 181–190.

Factors Affecting The Learning Process In Extension

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.lppm.unila.ac.id **8** %
Internet Source

2 jurnal.unived.ac.id **7** %
Internet Source

3 deplantation.com **7** %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 7%

Exclude bibliography On